

Peran Guru PPKn Dalam Membangun Disiplin Belajar Peserta Didik

Sifa Fauziah^{a,1*}, Tarpan Suparman^{a,2}, Nadya Putri Saylendra^{a,3}

^a Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

¹pk16.sifafauziah@mhs.ubpkarawang.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 16 Juli 2021;
Revised: 2 Agustus 2021;
Accepted: 3 Agustus 2021

Kata kunci:
Disiplin Belajar;
Guru PPKn;
Peserta Didik.

Keywords:
Study Discipline;
Teacher PPKn;
Learners.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan bagaimana membangun disiplin peserta didik dengan guru PPKn dan membangun disiplin dalam pembelajaran PPKn kelas VIII SMP IT Gita Wira Bangsa Gintungkerta Klari Karawang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini yakni guru PPKn dan siswa SMP IT Gita Wira Bangsa Karawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn telah membangun disiplin belajar peserta didik melalui pembelajaran PPKn, meskipun terdapat beberapa hambatan seperti salah satunya peserta didik kurang memahami dalam pembelajaran PPKn akan tetapi peserta didik dapat berinteraksi dalam pelaksanaan belajarnya dengan baik, sehingga suasana belajar dapat berjalan dengan lebih aktif dari biasanya. Sebelum belajar, guru memberikan permainan agar peserta didik memiliki semangat dalam belajar dan pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik dapat berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya secara langsung. Rekomendasi penelitian, guru menumbuhkan kedisiplinan peserta didik dengan terlebih dahulu mendalami karakter peserta didik.

ABSTRACT

The Role of PPKn Teachers in Building Learners' Learning Discipline. This research aims to find out the relationship of how to build student discipline with PPKn teachers and build discipline in the learning of PPKn class VIII IT It Gita Wira Bangsa Gintungkerta Klari Karawang. This research method uses a qualitative approach with case study methods. Data collection techniques are interviews, observations, and documentation. The subjects in this study were PPKn teachers and IT Junior High School students Gita Wira Bangsa Karawang. The results showed that PPKn teachers have built the learning discipline of learners through VAT learning, although there are some obstacles such as one of which learners do not understand in VAT learning, but learners can interact in the implementation of learning well, so that the learning atmosphere can run more actively than usual. Before learning, the teacher provides games so that learners have a spirit in learning and at the time of learning, learners can discuss with their classmates directly. Research recommendations, teachers foster the discipline of learners by first deepening the character of learners.

Copyright © 2021 (Sifa Fauziah, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Fauziah, S., Suparman, T., & Saylendra, N. P. (2020). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Membangun Disiplin Belajar Peserta Didik. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(8), 271–276.
<https://doi.org/10.56393/decive.v1i8.407>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan yaitu suatu proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan keterampilan dan kebiasaan dalam sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya (Anshori, 2014). Dalam pendidikan baik maka dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Pendidikan dapat berperan penting dalam pembentukan manusia yang berprestasi. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang fungsi pendidikan berbunyi :“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan uraian di atas bahwa pendidikan yaitu adanya suatu proses pembelajaran untuk mewujudkan suasana belajar dalam pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Melalui lembaga pendidikan setiap individu dapat meningkatkan potensi dirinya harus bisa mencapai prestasi yang sesuai dengan bidang keahliannya (Fronika, 2020). Namun pada kenyataan mutu pendidikan di Indonesia belum dapat dikatakan baik. Pemerintah masih harus melakukan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Guru adalah pengajar yang ada disekolah sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidikan, guru dituntut menyampaikan ilmunya kepada peserta didik, menasehati peserta didik kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan uraian peran guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai dan mengevaluasi peserta didik (Gultom, 2011).

Peran guru PPKn di sekolah sangat berperan karena dapat membantu menumbuhkan rasa nasionalisme dan memberikan pembelajaran nilai, etika, moral, sopan santun, dan disiplin terhadap peraturan yang ada. Peran guru PPKn di sini mendidik peserta didik, menjadi seseorang yang memiliki rasa nasionalisme memiliki nilai, etika, moral, sopan santun, dan disiplin yang baik.

Disiplin adalah tata tertib dan sanksi-sanksi yang harus dipatuhi peserta didik. Pemberlakuan tata tertib dan pengawasan terhadap pelaksanaannya serta memberikan pengertian dan penjelasan tentang pentingnya pendisiplinan diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa disiplin pada setiap individu. sehingga dengan adanya kedisiplinan dapat mendukung proses pembelajaran. Kesadaran individu atas pentingnya sikap disiplin terhadap belajar akan membawa kepada pencapaian prestasi yang baik. Disiplin adalah kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya.

Metode

Penelitian ini merupakan suatu penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian dengan menggunakan metode atau pendekatan studi kasus bertujuan pada pemecahan yang ada pada masalah penelitian nanti (Rukin, (2019)). Penelitian ini berbentuk pengumpulan data dan analisis data, serta data yang akan diteliti yaitu peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membangun disiplin belajar peserta didik. Waktu penelitian merupakan waktu yang diperlukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini memerlukan waktu selama 6 bulan. Penelitian dilakukan di kelas VIII SMPIT Gita Wira Bangsa. Jalan Raya Klari, Gintung Kerta, Kecamatan Klari Karawang, Indonesia. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karena sekolah ini pernah menjadi tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sehingga agar memudahkan untuk melakukan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Peran guru PPKn dalam membangun disiplin belajar melainkan memberikan informasi tugas guru juga memberikan teladan, menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, membimbing mengajar dan melatih peserta didik dan menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Salah satunya dengan membiasakan tepat waktu dan menerapkan aturan-aturan yang ada harus dilakukan oleh peserta didik. Agar bisa membangun dan membentuk disiplin belajar peserta didik. Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari peran guru membangun disiplin belajar. Konsisten adalah kunci utama untuk membangun disiplin belajar. Sebelum memulai pelajaran guru mengajarkan peserta didik untuk bermain *game ice breaking* permainan atau tebak-tebakan agar anak tidak bosan, sebelum masuk ke pembelajaran. Yang tadi mengantuk ia semangat lagi, baru kita mengarah lagi kepada pembelajaran agar kelas menjadi lebih kondusif harus teratur kondusif boleh ramai, asalkan ramainya yang ber edukatif misalnya diskusi untuk pembelajaran apalagi kalau mengerjakan tugas kelompok. Beda dengan anak yang bercanda itu karena tidak di beri tugas kalau misalnya anak di beri tugas kelompok tidak masalah, tidak berisik ramai, tapi berisik yang mengarah ke pembelajaran. Selain menyenangkan bermain *game ice breaking* sebelum belajar maka dapat menambah semangat belajar untuk mendisiplinkan siswa agar siswa tidak masuk keluar kelas saat jam pembelajaran dimulai. Selain itu dapat menghilangkan kebosanan pada peserta didik.

Selanjutnya, langkah-langkah guru membiasakan dalam membangun disiplin belajar adalah yang pertama masuk dengan tepat waktu pukul jam 07.00 harus sudah di sekolah yang kedua guru memberikan permainan *ice breaking* agar peserta didik tidak jenuh dan bosan, yang ketiga sebelum pembelajaran di mulai guru memberikan nasihat-nasihat atau ceramah tentang membentuk kedisiplinan baik dirumah ataupun di sekolah agar peserta didik dapat mampu menerapkan kedisiplinan baik di sekolah ataupun di rumah. Yang ke empat peserta didik dapat mengerjakan tugas atau mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Peserta didik pun merasa senang dengan bermain *ice breaking* walaupun sesudah bermain *ice breaking* dan memulai ke materi pembelajaran pelajaran dimulai kadang peserta didik ada yang mengantuk, berisik atau mengobrol dengan temannya. Peran guru harus lebih di tekankan lagi guru harus melihat situasi siswa. Saat peneliti melakukan observasi peneliti menemukan adanya peran guru dalam membiasakan membangun disiplin cukup baik.

Hal ini terlihat adanya usaha guru yang sungguh-sungguh pada mengajak membangun disiplin belajar pada peserta didik. Guru konsisten dalam berperan mendisiplinkan peserta didik. Membuat peserta didik dapat menjadi disiplin sehingga peserta didik terbiasa tanpa adanya aba-aba dari guru. Peserta didik sudah paham ketika sebelum pelajaran peserta didik bersama-sama melakukan permainan *ice breaking* terlebih dahulu. Membuat peserta didik menjadi disiplin dan kebiasaan itu dijalankan siswa dengan baik itu artinya guru berhasil dalam peranannya membiasakan melakukan permainan *ice breaking* sebelum pelajaran dimulai.

Mengetahui apa yang peserta didik mau itu adalah syarat utama menjadi seorang guru yang konsisten dan dapat mengetahui apa yang mereka inginkan guru dapat menyampaikan materi dengan baik. Selain itu, hal yang dapat mengetahui apa yang siswa inginkan menambah minat belajar disiplin peserta didik, mengajak peserta didik aktif dalam pembelajaran, menghilangkan rasa bosan dan membentuk atau membangun disiplin belajar pada peserta didik.

Langkah-langkah guru untuk membangun disiplin ada tiga yaitu yang pertama mengajar peserta didik menjadi syari tauladan yaitu menjadi pedoman yang baik seperti Allah swt mengutus nabi saw sebagai nabi dan rasul sekaligus menjadi *uswah hasanah* (suri teladan yang baik) bagi umatnya. Yang kedua komitmen yaitu tindakan untuk melakukan sesuatu yang ketiga Pelanggaran yaitu perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan.

Guru melakukan tugasnya untuk membangun disiplin belajar seperti membuat kelompok agar peserta didik dapat berinteraksi dengan temannya, dan dapat mempertanggungjawabkan tugasnya untuk

menjelaskan satu persatu perwakilan kelompok maju ke depan. Agar tidak saling mendorong-mendorong temannya. Dari sini dorongan teman dapat membentuk karakter atau kepribadian disiplin belajar peserta didik (Buan, 2021).

Agar peserta didik membentuk kepribadian yang baik pada diri peserta didik. Dengan cara ceramah dilihat dengan cara guru ceramah dapat memberikan nasihat-nasihat atau pencerahan kepada peserta didik. Upaya memberikan contoh yang baik dalam disiplin baik di rumah ataupun di sekolah. Dengan begitu guru berharap semangat dan bisa membentuk kepribadian siswa dengan cara disiplin yang lebih baik. Salah satunya tugas guru membangun kedisiplinan dengan cara mengajak peserta didik. Karena di era globalisasi seperti ini membentuk semangat motivasi untuk belajar lebih baik dalam membentuk kepribadian disiplin pada peserta didik (Yudha, 2018).

Bagian ini memaparkan hasil penelitian di lapangan dengan analisis keterkaitan antara konsep atau teori yang relevan agar dapat menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai peran guru PPKn dalam membangun kedisiplinan peserta didik dan membangun kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMPIT Gita Wira Bangsa. Bagaimana Peran Guru PPKn dalam mendisiplinkan peserta didik. Dalam pelaksanaan mendisiplinkan yang baik perlu adanya interaksi antara guru dan siswa. Seorang guru harus mengetahui bagaimana peran, tahapan-tahapan serta strategi mengajar agar kegiatan mendisiplinkan peserta didik lebih terarah dan keberhasilan mendisiplinkan peserta didik dapat tercapai. Selain memberikan informasi, tugas guru juga memberikan tauladan, menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, membimbing mengajar dan melatih peserta didik dan menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Salah satunya dengan membiasakan tepat waktu dan menerapkan aturan-aturan yang ada harus dilakukan oleh peserta didik. Agar bisa membangun dan membentuk disiplin belajar peserta didik. Adapun langkah-langkah guru untuk membangun disiplin ada 3 yaitu yang pertama mengajar peserta didik menjadi *syari tauladan* yaitu menjadi pedoman yang baik seperti Allah mengutus nabi saw sebagai nabi dan rasul sekaligus menjadi *uswah hasanah* (suri teladan yang baik) bagi umatnya. Yang kedua komitmen yaitu tindakan untuk melakukan sesuatu yang ketiga pelanggaran yaitu perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan.

Guru melakukan tugasnya untuk membangun disiplin belajar seperti membuat kelompok agar peserta didik dapat berinteraksi dengan temannya, dan dapat mempertanggungjawabkan tugasnya untuk menjelaskan satu persatu perwakilan kelompok maju kedepan. Agar tidak saling mendorong-mendorong temannya. Dari sini dapat membentuk kepribadian disiplin belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Agustin (2020), yakni: disiplin merupakan latihan batin dan watak selalu menaati tata tertib serta menghormati, menghargai norma-norma serta berusaha mencegah terjadinya pelanggaran terhadap norma dan konsekuensi menerima sanksi-sanksi yang ada.

Susanto (2018) mengatakan bahwa pendisiplinan pada hakikatnya bagian dari pendidikan dan merupakan suatu proses yang perlu dibiasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti norma-norma, akidah, sikap, serta seperangkat aturan yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat". Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam membangun kedisiplinan di terapkannya dengan membiasakan tepat waktu dan menerapkan aturan-aturan yang ada harus dilakukan oleh peserta didik. Agar bisa membangun dan membentuk disiplin belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn pada peserta didik kelas VIII SMPIT Gita Wira Bangsa Klari Karawang, guru sudah melakukan peran dan tahapan pembelajaran dengan baik yaitu guru bukan fasilitator tetapi juga sebagai motivator dan evaluator serta mampu mengarahkan tahapan-tahapan membangun kedisiplinan peserta didik dengan baik. Kemudian ketika proses pembelajaran berlangsung suasana kelas menjadi lebih aktif. Semua peserta didik ikut terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok, saling bekerja sama secara disiplin

Upaya menerapkan pendisiplinan peserta didik bisa melalui disiplin. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta melalui proses yang perlu dibiasakan dalam hal ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban sebagai tanggung jawab yang bertujuan mengawasi atau mengendalikan diri. Salah satunya dengan menerapkan membangun kedisiplinan. Hal ini sejalan dengan pernyataan menurut Habsari

(2005), bahwa disiplin bermaksud peraturan yang dipersetujui oleh ahli-ahli bagi mewujudkan tingkah laku yang sesuai demi menjamin kesempurnaan kehidupan mereka dalam masyarakat itu.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang Peran Guru PPKn Dalam Membangun Disiplin Belajar Peserta Didik di SMPIT Gita Wira Bangsa Gintung Kerta Klari dapat ditarik beberapa simpulan yaitu: pertama, peranan guru PPKn dalam membina disiplin peserta didik SMPIT Gita Wira Bangsa Karawang adalah meningkatkan ketaqwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengadakan membina untuk mempertinggi budi pekerti dan membentuk kepribadian memberikan tindakan terhadap peserta didik yang melanggar, memberikan peringatan dan memberikan tauladan, ceramah yang baik kepada peserta didik. Kedua, bentuk membangun kedisiplinan peserta didik di SMPIT Gita Wira Bangsa Klari yang dilakukan guru adalah memberikan contoh disiplin, menegur peserta didik yang melanggar secara lisan, menyampaikan manfaat dari disiplin memberikan sanksi terhadap peserta didik yang melanggar baik akan dikenakan sanksi ringan seperti tidak memakai atribut seragam yang lengkap, mengobrol pada jam pelajaran dimulai, dan adapun sanksi beratnya seperti tauran, merokok, bolos dan melanggar secara lisan terhadap guru. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat dalam peran guru PPKn yakni membangun kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMPIT Gita Wira Bangsa adalah suasana lingkungan belajar yang kondusif sarana pembelajaran yang memadai dan peran orang tua dalam mendidik anak. Kemudian faktor penghambatnya adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik tidak adanya kesiapan belajar, pada peserta didik serta nilai kedisiplinannya rendah dan hambatan lainnya yaitu kurangnya memperhatikan guru dalam proses belajar berlangsung dan kurangnya mendisiplinkan waktu, berpakaian dan bertata-krama.

Referensi

- Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Edueksos*, 3(2), 59-76.
- Buan, Y. A. L. (2021). Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial. Penerbit Adab.
- Dakhi, A. S., (2020). Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish.
- Fronika, N., (2020). Peran Guru PKN Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Siswa SMP Negeri 1 Simpati. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Volume 2 No 2*.
- Gultom, A. F. (2011). Guru Bukan Buruh. Malang: Servaminora.
- H.Darmadi, (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish.
- Habsari, S., (2005). Bimbingan dan Konseling SMA untuk kelas XII. 1 ed. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mirdanda, A., (2018). Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar. 1 ed. Pontianak(Kalimantan Barat): Yudha English Gallery.
- Nurhidayah, M. M., (2019). Peran Guru PPKN Dalam Mengembangkan Disiplin (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 18 Mataram). *Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6 No.2(2622-9021), p. 165.
- Oktavia, S. A., (2020). Etika Profesi Guru. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukin, (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. 1 ed. Takalar: Ahmar Cendekia Indonesia.
- Safitri, D., 2019. Menjadi Guru Profesional. 1 ed. Tambilahan: Indragiri Dot Com.
- Setiawan, A. A. & J., (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. 1 ed. Sukabumi: CV JEJAK.
- Sudaryono, G. M. W. R., (2013). Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. 1 ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, A., (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah. 1 ed. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafril, Z. (2017). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. 1 ed. Depok: Kencana.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan-FIP-UPI, (2007). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan "Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang. 2 ed. Bandung: Imtima.

Yudha, R. P., (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta didik*. 1 ed. Pontianak(Kalimantan Barat): Yudha English Galerry.